

MAKALAH
INDERA PEMBAU (HIDUNG)



Disusun Oleh:

Alya Pratiwi	NIM: 1801617124
Diyan Retno Handayani	NIM: 1801617264
Keisha Putri Amara	NIM: 1801617052
Putri Natania	NIM: 1801617261
Rania Fadhilah	NIM: 1801617248
Tsalitsaturrajbiyah	NIM: 1801617148
Wd. Rifdah Clarissa R	NIM: 1801617042

Fakultas Pendidikan Psikologi

Universitas Negeri Jakarta

2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah ini dengan baik.

Tak lupa kami ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu kami. Khususnya kepada dosen Psikologi Faal kami yaitu ibu Ratna Dyah Suryaratri yang telah sabar membimbing kami. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua dan teman-teman yang selalu mendukung kami sehingga makalah ini dapat terselesaikan.

Penulis memiliki tujuan dari pembuatan makalah ini selain untuk memenuhi tugas Psikologi Faal, juga untuk memberi penjelasan kepada pembacanya mengenai panca indera terutama hidung.

Penulis merasa bahwa makalah ini masih belum sempurna, sehingga kami meminta maaf dan harap dimaklumi karena kami masih dalam tahap pembelajaran. Kritik dan saran dari semua pihak sangat kami butuhkan untuk menyempurnakan makalah kami di masa yang akan datang. Sekian dari kami, semoga makalah ini dapat memberikan banyak pemahaman dan manfaat serta dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat yang membacanya.

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tubuh kita tersusun atas berbagai macam reseptor untuk mengetahui bermacam-macam rangsangan dari luar tubuh kita. Alat indera adalah organ yang berfungsi untuk menerima jenis rangsangan tertentu. Semua organisme memiliki resptor sebagai alat penerima informasi. Informasi tersebut dapat bersal dari dirinya sendiri atau dari luar. Reseptor diberi nama berdasarkan jenis rangsangan yang diterimanya, seperti kemoreseptor (penerima rangsang zat kimia), fotoreseptor (penerima rangsang cahaya), audio reseptor (penerima rangsang suara), dan mekanoreseptor (penerima rangsangan fisik seperti tekanan, sentuhan dan getaran). Selain itu dikenali pula beberapa reseptor yang berfungsi mengenali perubahan lingkungan luar yang dikelompokkan sebagai eksoreseptor. Sedangkan kelompok reseptor yang berfungsi mengenali lingkungan dalam tubuh disebut interoreseptor yang terdapat diseluruh bagian tubuh manusia.

Eksoreseptor yang kita kenal ada lima macam yaitu, indera penglihat (mata), pendengar (telinga), peraba (kulit), pembau (hidung) dan pengecap (lidah). Dalam makalah ini kita akan membahas eksoreseptor indera pembau yaitu hidung. Kita akan mengetahui tentang anatomi hidung, mekanisme kerja hidung serta gangguan-gangguan yang terdapat pada hidung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kami dapat merumuskan beberapa masalah yang nantinya akan dibahas. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apa pengertian hidung?
2. Apa saja fungsi-fungsi yang terdapat di hidung?
3. Apa saja bagian-bagian yang ada di hidung?
4. Apa saja penyakit yang terdapat di hidung

5. Bagaimana cara kerja indera pembau (hidung) dan kepekaannya?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan makalah ini dilakukan untuk memenuhi tugas beberapa tujuan yang diharapkan dan bermanfaat untuk penulis dan pembacanya. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya:

1. Untuk memenuhi tugas kelompok Psikologi Faal
2. Untuk mengetahui fungsi pada hidung
3. Untuk mengetahui bagian-bagian yang terdapat di hidung
4. Untuk mengetahui bagaimana cara kerja hidung

1.4 Manfaat Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini banyak manfaat yang didapat

1. Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai indera pembau yaitu hidung
2. Menambah wawasan bagi penulis

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Hidung

Indera penciuman adalah indera yang kita gunakan untuk mengenali lingkungan sekitar melalui aroma yang dihasilkan. Seseorang mampu dengan mudah mengenali bau makanan itu sudah busuk atau masih segar dengan mudah hanya dengan mencium aroma makanan tersebut. Di dalam hidung kita terdapat banyak sel kemoreseptor untuk mengenali bau. Indera penciuman terletak pada rongga hidung.

Hidung adalah bagian yang paling menonjol di wajah yang berperan dalam sistem pernapasan, dan juga sebagai indera pembau / penciuman pada manusia. Menurut Prasetyono (2013:62), hidung merupakan instrumen yang paling menonjol pada wajah. Hidung memiliki banyak bentuk dan ukuran yang bervariasi, dari yang ukuran kecil sampai yang sangat besar. Biasanya ukuran dan bentuk hidung ini tergantung kepada ras manusia tersebut dan pengaruh genetiknya

Tanggung jawab sistem pembau (sistem olfaction) adalah mengindikasikan molekul-molekul kimia yang dilepaskan di udara yang mengakibatkan bau. Molekul kimia di udara dapat dideteksi bila ia masuk ke reseptor olfactory epithelia melalui proses penghirupan.

Manusia dapat membedakan berbagai macam bau bukan karena memiliki banyak reseptor pembau. Namun, kemampuan tersebut ditentukan oleh prinsip-prinsip komposisi (component principle), organ pembau hanya memiliki tujuh reseptor namun dapat membedakan lebih dari 600 aroma yang berbeda. Alat pembau biasa juga disebut dengan organon olfaktus, yang dapat menerima stimulus benda-benda kimia sehingga reseptornya disebut pula chemoreceptor. Organon olfaktus terdapat pada hidung bagian atas, yaitu pada concha superior dan membran ini hanya menerima rangsang benda-benda yang dapat menguap dan berwujud gas.

Reseptor organon olfaktori terdapat di bagian atas hidung, menempel pada lapisan jaringan yang diselaputi lendir dan disebut olfactory mucosa. Selaput lendir

tersebut berfungsi untuk melembabkan udara. Pada bagian tersebut juga terdapat bulu-bulu hidung yang berfungsi untuk menyaring debu dan kotoran.

Reseptor olfaktori hanya mampu berfungsi selama 35 hari. Bila mati, baik karena sebab yang alami, maupun karena kerusakan fisik, maka reseptor tersebut akan digantikan oleh reseptor-reseptor baru yang axonnya akan berkembang ke lapisan olfactory bulbs yang akan dituju, dan bila telah sampai pada lapisan yang dimaksud, mereka akan memulihkan koneksi sinapsis yang terputus.

2.2. Fungsi Hidung

Tentunya hidung memiliki fungsi yang merupakan anugerah dari terciptanya hidung itu sendiri, berikut kami akan memaparkan fungsi hidung, yaitu sebagai berikut :

1) Sebagai organ pernapasan

Hidung merupakan organ pertama pada sistem pernapasan yang melewati tubuh. Pengatur kelembapan suhu udara yang masuk dan mengatur keseimbangan tekanan udara yang masuk.

2) Sebagai indera penciuman

Tentu fungsi yang satu ini tidak dapat disangkal lagi. Fungsi penciuman pada hidung merupakan fungsi utama dari hidung itu sendiri.

3) Pemberi rasa pada makanan

Hidung juga berperan dalam hal ini, pemberi rasa pada makanan. Individu sering sekali menginterpretasi atau mempersepsi rasa dari makanan hanya dari baunya saja. Sehingga ketika bau dari suatu makanan tidak sedap, ia tidak ingin memakannya karena sudah menganggap rasanya tidak enak. Pengaruh tersebut juga ada sebab indera penciuman adalah pemantul rasa dari lidah, sehingga ketika sedang flu, makanan apapun yang disantap akan terasa hambar di lidah. Perpaduan kedua indera ini, indera penggecap dan penciuman, dapat meningkatkan rasa pada makanan.

4) Ikut berperan dalam pengaturan suara

Hal ini karena pengaruh tekanan udara yang terjadi pada hidung. Tentunya akan mempengaruhi suara. Seperti misalnya ketika kita berbicara sambil menutup hidung, suara yang dihasilkan cenderung rendah dan berdengung dibandingkan ketika bicara dengan normal atau tanpa tutup hidung.

5) Pembersih saluran pernapasan

Disebut sebagai pembersih pernapasan, sebab di dalam hidung terdapat lendir dan enzim yang berfungsi membersihkan hidung dari bakteri serta kotoran yang masuk bersamaan dengan udara, sehingga saat kotoran dan bakteri tersebut masuk ke dalam hidung akan direspon oleh lendir dan enzim tersebut dalam bentuk bersin yang keluar.

Kemampuan membau individu tergantung pada :

a. Susunan rongga hidung

Bentuk chonca dan septum nasi pada reseptor pembau individu berhidung mancung akan lebih luas dibandingkan dengan yang behidung kurang mancung.

b. Variasi psikologis

Misalnya pada wanita yang hamil menjadi lebih peka indera penciumannya.

c. Spesies

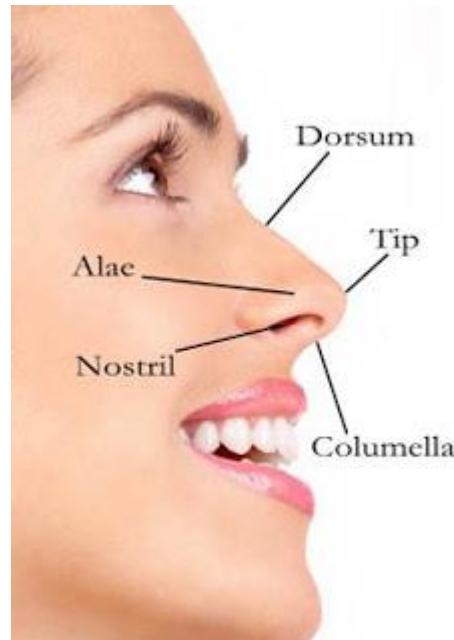
Pada spesies tertentu yang menggunakan indera penciuman sebagai indera pertahanan hidupnya. Contohnya, serigala.

d. Besarnya konsentrasi terhadap sesuatu atau substansi yang berbau

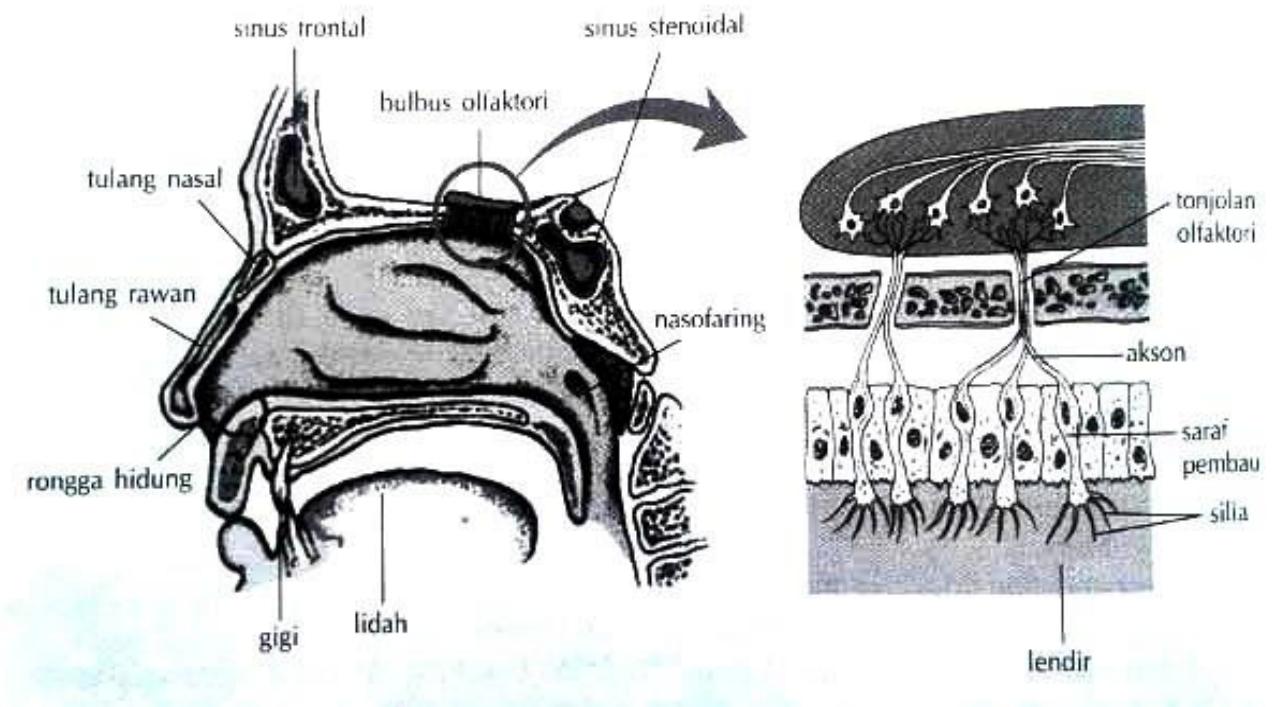
Hidung memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi pada bau-bauan yang pekat seperti bau busuk pada skatol karena ia ada efek kemampuan menguap yang terbilang tinggi, dan memiliki tingkat konsentrasi yang rendah pada bau-bauan yang tidak memiliki bau pekat seperti bunga contohnya.

2.3. Bagian-Bagian Hidung

Bagian-bagian hidung dapat ditelisik dari struktur morfologinya dari luar dan dari struktur anatominya. Untuk bagian luar, morfologi hidung terdiri dari beberapa bagian, di antaranya pangkal hidung (bridge), batang hidung (dorsum nasi), puncak hidung (tip), ala nasi (sayap hidung), kolumnela, dan lubang hidung (nares anterior).



Sementara untuk bagian dalamnya, anatomi hidung terdiri dari bagian-bagian yang lebih spesifik dengan fungsinya masing-masing.



Bagian bagian hidung dan fungsinya tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut!

1. Rongga Hidung

Rongga hidung adalah lubang tempat melekatnya beragam organ hidung dalam menjalankan fungsinya, baik sebagai indera pembau maupun alat pernapasan. Rongga hidung pada manusia dilengkapi dengan bulu hidung yang berfungsi menyaring setiap kotoran yang masuk melalui pernapasan. Saringan bulu hidung pada rongga hidung menghasilkan padatan yang biasa kita kenal dengan sebutan upil. Bulu hidung penting peranannya bagi kesehatan sistem pernapasan kita.

2. Tulang Rawan dan Tulang Nasal

Hidung dilindungi oleh 2 tulang yang letaknya terpisah. Kedua tulang tersebut adalah tulang rawan dan tulang nasal. Tulang rawan letaknya berada di ujung hidung,

teksturnya sangat lunak dan bisa digerak-gerakan. Sementara tulang nasal letaknya berada di antara tulang rawan dan dahi.

Para petinju atau mereka yang berprofesi sebagai atlit bela diri, kedua tulang pelindung hidung ini umumnya akan dioperasi dan dihilangkan agar tidak membahayakan ketika terkena pukulan.

3. Rongga Sinus

Hidung memiliki 4 rongga sinus yang letaknya terpisah-pisah. Keempatnya yaitu sinus maksilaris (di pipi), sinus frontalis (di dahi), sinus etmoidalis (antara kedua mata), dan sinus sfenoidalisis (di belakang dahi).

Rongga sinus memiliki banyak sekali fungsi, di antaranya adalah:

- Memproduksi lendir yang mengalir ke dalam dan melembabkan hidung dan menguras lendir hidung.
- Untuk menjaga kelembaban hidung dan udara saat seseorang bernapas.
- Menjaga pertukaran udara di daerah hidung.
- Meringankan kepala yang terasa berat.
- Melindungi organ vital.
- Memaksimalkan kualitas suara.

Lendir yang dihasilkan oleh rongga sinus selain dapat menjaga kelembaban udara yang masuk ke paru-paru, juga dapat membantu polutan-polutan asing seperti debu, kotoran, maupun zat kimia yang terlarut di dalam udara yang kita hidup.

4. Bagian Bulbus Olfaktori

Dalam menjalankan fungsinya sebagai alat indra pembau, hidung ditunjang oleh bagian yang bernama bulbus olfaktori. Bagian bagian hidung dan fungsinya pada bagian bulbus olfaktori ini antara lain:

a. Tonjolan Olfaktori

tonjolan olfaktor berperan dalam menerima semua impuls yang dikirim akson dan membawanya menuju otak. Kecepatan pengiriman impuls dari akson menuju tonjolan olfaktor hingga ke otak sangat luar biasa. Inilah yang membuat kita dapat menerjemahkan suatu bau saat pertama kali menghirup udara.

b. Akson

Akson (neurit) merupakan sel saraf pengubung yang mengangkut impuls hasil kerja saraf pembau. Impuls atau informasi yang diterima saraf pembau berupa informasi tentang seperti apa aroma atau bau dari udara yang terhirup oleh hidung. Ukuran akson di hidung satu mikrometer ($1\mu\text{m}$).

c. Saraf Pembau

Saraf pembau adalah reseptor yang menerima stimulus dari gas yang dihirup. Bagian ini terdiri atas 7 macam sel reseptor yang mampu mengenali lebih dari 400 macam aroma. Pada anjing, saraf pembau memiliki lebih banyak sel reseptor. Inilah yang menyebabkan anjing dapat mencium aroma dalam tingkatan yang lebih spesifik dan banyak. Kemampuan anjing dalam menerjemahkan sebuah bau digunakan dalam dunia kepolisian untuk mengenali jejak-jejak pelaku kejahatan.

d. Silia

bulu hidung di bagian rongga hidung luar memiliki ukuran yang besar. Semakin ke dalam, bulu-bulu ini akan memiliki ukuran yang lebih halus dan kecil. Bulu hidung inilah yang disebut dengan silia (cilia). Selain berfungsi menyaring partikel yang terlewatkan oleh bulu hidung, silia juga mendorong mukus (lendir) yang dihasilkan oleh rongga sinus. Lendir ini mengalir keluar dan membersihkan permukaan rongga hidung dari segala macam kotoran.

Ketika pilek, kerja bulbus olfaktori tidak begitu signifikan. Ia tidak dapat menerima stimulus secara sempurna karena adanya mukus atau lendir yang menghalangi masuknya reseptor ke dalam saraf pembau

5. Nasofaring

Nasofaring berasal dari 2 kata, yakni naso yang artinya hidung dan faring yang artinya tenggorokan. Oleh karena itu, nasofaring adalah bagian sistem pernapasan yang menghubungkan hidung dan tenggorokan. Saat tersedak, bagian inilah yang menstimulasi rasa sakit pada hidung.

2.4. Penyakit pada Hidung

Hidung sebagaimana organ tubuh yang lain, juga bisa terkena beberapa penyakit atau pun kelainan. Berikut ini adalah beberapa kelainan atau penyakit pada hidung manusia dan cara pencegahannya.

A. Salesma (Cold) dan Influenza (Flu)



Penyakit yang satu ini adalah sebuah kelainan pada hidung dimana kondisi hidung terinfeksi oleh viruz. Biasanya ketika penyakit ini menyerang, ia akan menyebabkan batuk, pilek, keluarnya lendir yang berlebihan dan hal itu bisa mengakibatkan sinus atau peradangan dan berlangsung lama dalam rongga tulang yang memiliki hubungan dengan hidung, sakit di daerah sekitar leher, terkadang juga muncul seperti gejala demam atau panas tubuh yang

meningkat, atau juga sakit di persendian yang disertai rasa pusing. Gejala itu muncul jika orang dewasa yang terkena penyakit tersebut. Akan tetapi, ketika anak kecil yang terkena penyakit tersebut, biasanya disertai dengan gejala mencret ringan, lalu banyaknya lendir dalam hidup juga bisa berakibat infeksi pada telinga.

Pengobatan

Adapun beberapa cara untuk mengatasi penyakit ini antara lain :

1. Uap air panas

Menaruh uap air panas di dekat hidung dan menghirupnya. Hal ini bisa membuat lendir yang ada di dalam hidung anda berkurang dan melegakan hidung anda.

2. Obat tetes hidung

Ketika anda mulai sering terkena penyakit ini dan mengalami sakit telinga atau gangguan sinus, anda dapat menggunakan obat tetes hidung seperti phenylprine.

3. Bantuan aspirin

Ketika anda mengalami sakit kepala dan panas, anda cukup mengkonsumsi aspirin atau acetaminiphen.

4. Vitamin C

Sementara itu, untuk penyakit influenza, sangat dianjurkan bagi penderita untuk mengkonsumsi vitamin C.

Pencegahan

Berikut ini adalah hal-hal penting yang berhubungan dengan penyakit ini :

1. Hindari antibiotik

Ketika anda terkena penyakit ini, sebaiknya anda menghindari beberapa obat antibiotik seperti Penycylin, Tetracycline dan beberapa antibiotik lainnya. Hal itu karena beberapa obat antibiotik yang saya sebutkan di atas dan beberapa antibiotik yang lain tidak dapat menyembuhkan penyakit ini. Malah antibiotik ini bisa berbahaya bagi tubuh. Penyakit ini biasanya sembuh dengan sendirinya tanpa anda melakukan apapun. Akan tetapi, ada beberapa cara mengobati flu secara alami yang bisa anda lakukan.

2. Hindari minuman dingin atau es

Hindarilah konsumsi minuman dingin, perbanyaklah mengkonsumsi minuman hangat. Hal ini baik untuk membuat virus pada penyakit ini menghilang.

3. Hindari menghembuskan ingus dengan keras

Jangan menghembuskan ingus kuat-kuat, hal tersebut bisa berakibat timbulnya sakit telinga dan juga infeksi sinusitis yang nantinya akan memperburuk keadaan anda.

4. Istirahat yang cukup

Biasanya, penyakit ini menyerang karena anda kelelahan, maka istirahat yang cukup bisa mempercepat pemulihan imun anda dan membuat penyakit ini lekas menghilang.

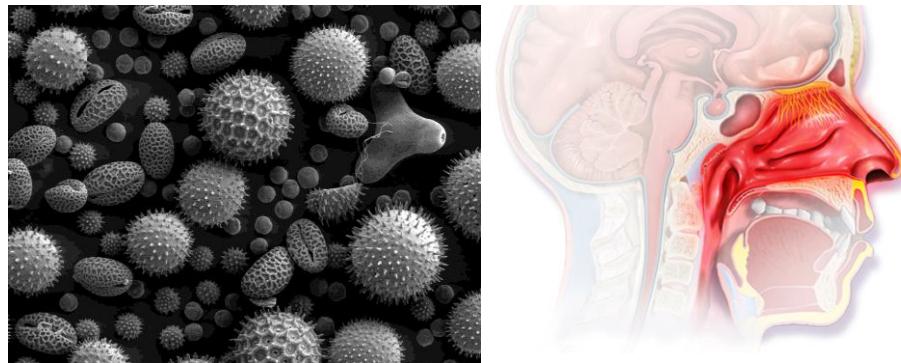
5. Kumur dengan air hangat

Ketika penyakit ini disertai dengan rasa sakit di tenggorokan, anda bisa menyembuhkannya dengan berkumur menggunakan air hangat.

6. Bantuan dokter

Ketika anda sudah melakukan hal-hal di atas untuk meringankan penyakit anda, dan ternyata penyakit ini tidak kunjung sembuh, anda perlu membawanya ke dokter karena bisa jadi penyakit tersebut adalah bronkitis atau pneumonia.

B. Rhinitis Allergica



Mungkin bagi sebagian orang awam yang mendengar penyakit ini akan asing dan tidak tahu. Rhinitis Allergica sendiri adalah penyakit hidung dimana terjadi peradangan hidung akibat alergi. Hal ini biasanya disebabkan oleh masuknya hal-hal asing ke dalam saluran tenggorokan yang kemudian hidung secara otomatis merespon itu dan terjadilah peradangan pada hidung karena alergi ini. Berikut ini beberapa cara untuk menyembuhkan Rhinitis Allergica :

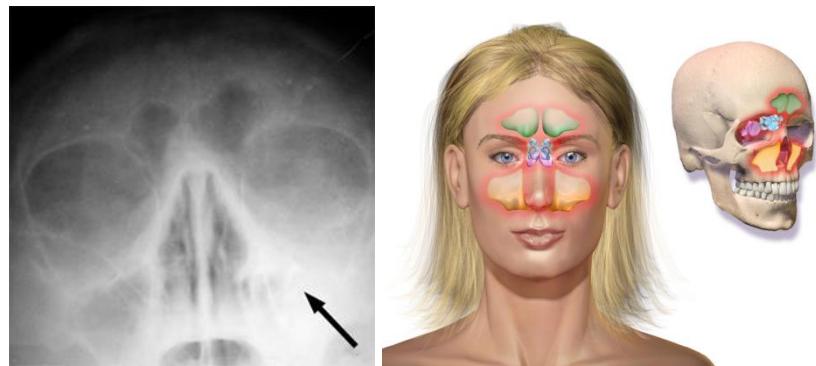
1. Bantuan antihistamin

Menggunakan antihistamin seperti chlorpeniramine dan dimenhydrinate sebagai bentuk pencegahan.

2. Menghindarkan hidung dari hal-hal yang membuat anda alergi

Dengan melakukan dua cara ini, anda bisa terhindar dari penyakit ini. Maka dari itu anda harus selalu memperhatikan keadaan lingkungan sekitar anda dan tentunya menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa membuat anda alergi.

C. Sinusitis



Penyakit sinusitis adalah penyakit yang terjadi pada hidung berupa peradangan pada bagian sinus. Sinus sendiri terletak pada rongga-rongga tulang yang berhubungan dengan hidung.

Gejala

Berikut ini adalah gejala sinus yang harus diwaspadai :

1. Sakit di daerah wajah

Terasa sakit di daerah wajah. Khusunya ketika anda menundukkan wajah atau mengetuk tulang. Biasanya rasa sakit ini terdapat di sekitar mata.

2. Hidung tersumbat

Hidung sering tersumbat akibat adanya nanah atau ingus yang kental.

3. Suhu tubuh meningkat

Gejala penyakit sinusitis ini juga terkadang disertai dengan meningkatnya suhu tubuh sang penderita.

Pengobatan

Berikut adalah beberapa cara sederhana untuk mengobati penyakit sinusitis :

1. Air garam

Menghirup sedikit air garam ke dalam hidung. Cara ini bisa menyembuhkan penyakit sinusitis yang anda derita.

2. Tetes hidung

Menggunakan tetes hidung decongestan seperti phenyleprine untuk menyembuhkan ingus yang kental yang bisa menyebabkan sinusitis.

3. Kompres wajah

Mengkompres wajah dengan kain yang telah dibasahi dengan air hangat. Hal ini bisa meringankan rasa sakit akibat penyakit sinusitis ini.

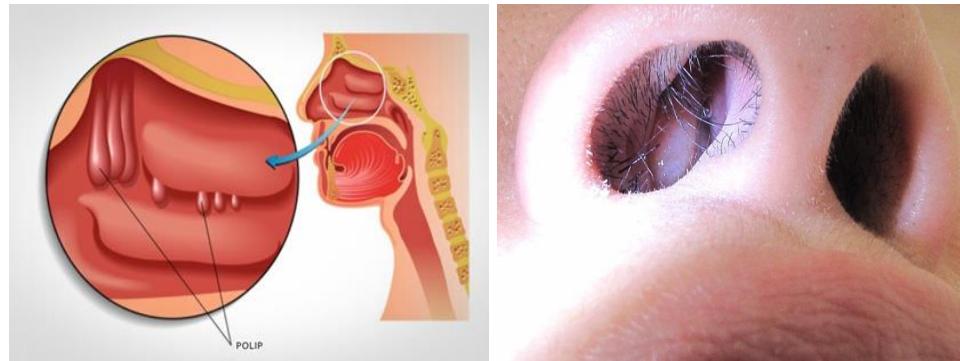
4. Bantuan antibiotik

Pada penyakit ini, anda bisa menggunakan beberapa obat antibiotik seperti penicilin, tetracylin, atau ampicilin untuk menyembuhkan sinusitis.

5. Konsul dokter

Penyakit sinusitis ini bisa kita obati dengan cara yang sederhana tanpa harus membawanya ke dokter. Akan tetapi, apabila cara-cara yang sudah anda lakukan tidak kunjung mengakhiri rasa sakit tersebut, maka alangkah baiknya anda konsultasikan hal tersebut pada dokter.

D. Polip Hidung



Anda pasti asing mendengar istilah polip hidung. Ini merupakan salah satu kelainan pada hidung yakni berupa tumor kecil yang terdapat pada hidung. Ini merupakan tumor jinak yang terletak di hidung anda. Tumor ini perlu anda waspadai, meskipun statusnya jinak, akan tetapi tumor ini bisa menjadi tumor ganas seperti layaknya kanker. Polip ini merupakan suatu massa patologis yang terdapat pada rongga sinus hidung yang licin dan lunak. Warna dari polip ini adalah putih keabu-abuan dan mengkilat.

Penyebab

Polip ini terjadi karena beberapa sebab, antara lain :

1. Reaksi radang yang terlalu lama
2. Reaksi alergi yang berulang-ulang
3. Allergic fungal sinusitis
4. Asma
5. Churg-strauss syndrome
6. Fibrosis kistik
7. Intoleransi terhadap alkohol
8. Intoleransi terhadap aspirin
9. Non-allergic rhinitis with eosinophilia syndrome atau nares

10. Rhinitis allergica

11. Sinusitis kronis

12. Young syndrome

Jenis

Polip bukanlah penyakit yang berdiri sendiri, akan tetapi merupakan hasil dari penyakit yang diderita dalam waktu beberapa tahun yang tidak kunjung diatasi. Polip sendiri dibagi menjadi dua yakni :

1. Polip tunggal

Polip tunggal adalah penyakit polip yang jumlah polipnya hanya satu dan berasal dari sel-sel yang berada pada permukaan dinding sinus tulang pipi atau maxilla.

2. Polip ganda.

Polip ganda merupakan polip yang jumlahnya lebih dari satu. Biasanya, polip ganda ini berasal dari permukaan dinding rongga tulang hidung bagian atas atau yang disebut juga dengan etmoid. Polip jenis ganda ini dapat timbul di kedua sisi rongga hidung.

Gejala

Polip juga memiliki beberapa gejala kemunculannya yang bisa anda lihat dan kemudian anda coba periksakan ke dokter. Berikut adalah beberapa gejala dari polip itu sendiri :

1. Daya penciuman yang menurun

2. Hidung yang mampet, yang biasanya tingkat kemampetannya dilihat dari besar kecilnya polip

3. Ngorok ketika anda tidur

4. Pilek yang terus-terusan

5. Suara bindeng

Pengobatan

Adapun beberapa cara untuk menyembuhkan penyakit ini antara lain :

1. Pemberian Nasal Kortikosteroid

Biasanya dokter yang melakukan pengobatan ini menyemprotkan semprotan hidung yang mengandung kortikosteroid ke dalam hidung yang gunanya untuk mengurangi terjadinya peradangan.

2. Oral dan Suntik Kortikosteroid

Ketika penggunaan dari obat semprot yang mengandung kortikosteroid ini tidak mempan, maka langkah selanjutnya adalah obat yang mengandung kortikosteroid yang diminum.

Pencegahan

Selain beberapa cara itu, anda juga mestilah melakukan hidup sehat. Ada beberapa cara yang bisa anda gunakan untuk menghindarkan diri dari penyakit polip hidung ini. Berikut adalah beberapa cara sederhana yang bisa anda mulai dari diri anda sendiri :

1. Menjaga kebersihan hidung

Memelihara kebersihan dan kesehatan hidung dengan cara membersihkan hidung. Selain itu, anda juga haruslah rajin membersihkan tangan anda karena virus yang ada di tangan, bisa menjadi penyebab munculnya penyakit ini.

2. Menghindari menghirup udara yang kotor

Ini merupakan salah satu cara untuk menjaga hidup tetap bersih dan terhindar dari penyakit seperti polip ini.

3. Membuat rumah lebih lembab

Hal ini berguna untuk mengurangi intensitas tersumbatnya hidung anda. Karena keadaan rumah yang tidak lembab, bisa menyebabkan anda alergi dan kemudian memunculkan polip.

E. Deviated Septum



Kelainan berikutnya yang dialami oleh hidung adalah deviated septum. Septum hidung merupakan dinding pemisah antara rongga hidung kanan dan kiri yang terbuat dari tulang dan tulang rawan. Jika salah satu atau kedua tulang pemisah ini menyimpang atau bengkok, maka yang terjadi adalah ketidakseimbangan saluran pernapasan. Biasanya, hidung yang memiliki dua rongga untuk bernafas ini ukuran rongganya sama. Akan tetapi, dalam beberapa kasus abnormal, ukuran rongga pada hidung bisa berbeda. Ketika kasus ini terjadi tapi masih dalam taraf ringan maka tidak akan membahayakan. Akan tetapi, pada beberapa kasus, deviated septum terjadi dengan taraf yang cukup membahayakan dimana satu-satunya cara untuk mengobatinya hanyalah dengan operasi.

Gangguan ini ternyata menimpa hampir 80 persen manusia. Hanya saja, sebagian besar dari penderita tidak menyadari hal tersebut. Para penderita akan mengeluhkan hal ini ketika terjadi masalah yang signifikan pada sistem pernapasan mereka dan memerlukan penanganan dokter.

Penyebab alami penyakit hidung yang bisa dikategorikan sebagai bentuk kelainan ini biasanya akibat bawaan sejak lahir. Selain itu, kelainan ini bisa akibat cedera atau trauma pada hidung saat sudah berusia lebih dewasa.

F. Anosmia



Anosmia merupakan salah satu kelainan pada hidung. Dalam hal ini, anosmia merupakan kelainan yang berhubungan dengan indera penciuman. Yang dimaksud dengan anosmia adalah keadaan dimana sang penderita tidak dapat mencium bau sama sekali. Penyakit ini biasanya disebabkan oleh kecelakaan, gangguan saluran hidung, atau tumor sulkus olfaktorius.

Anosmia ini bisa disembuhkan dengan mengkonsultasikannya pada dokter. Karena penyakit ini lebih kompleks dan dokter lebih mengerti bagaimana mengatasi anosmia ini.

G. Dinosmia



Penyakit dinosmia ini adalah keadaan dimana sang penderita merasa selalu mencium bau yang tidak sedap. Hal ini terjadi karena terdapat kelainan dalam rongga hidung, infeksi pada sinus, dan kerusakan parsial pada saraf olfaktorius. Cara untuk menyembuhkan penyakit ini adalah dengan membawanya ke dokter ahli THT dan mengkonsultasikannya.

H. Mimisan



Penyakit hidung yang umum menimpa lainnya adalah mimisan. Kondisi yang sering membuat penderitanya mengalami histeris, ternyata jarang sekali menandakan masalah-masalah kesehatan yang serius. Mimisan sendiri dianggap sebagai gangguan kesehatan ringan dan biasa terjadi mengingat hidung mengandung banyak pembuluh darah.

Daerah hidung yang kaya akan pembuluh darah ada di permukaan bagian depan dan belakang. Pembuluh darah ini sangat rapuh sehingga mudah mengeluarkan darah. Orang dewasa dan anak-anak berusia 3-10 tahun merupakan kelompok yang rentan mengalami mimisan.

I. Patah Tulang Hidung



Patah hidung merupakan cedera yang umum dialami seseorang yang disebabkan oleh hantaman keras atau benturan benda tumpul ke wajah. Meski terdengar menggerikan, cedera hidung ini biasanya akan sembuh secara alami dalam waktu 2-3 minggu.

Tanda-tanda bahwa patah hidung tidak membahayakan adalah jika bengkak hilang dalam seminggu dan memar reda setelah dua minggu. Pada umumnya, penanganan patah hidung ringan cukup dilakukan di rumah. Sedangkan penanganan dari dokter dibutuhkan jika rasa sakit kian memburuk, sering mengeluarkan darah, bengkak yang tidak kunjung hilang, dan hidung terlihat bengkok. Selain itu, mengunjungi dokter wajib dilakukan saat pernapasan terganggu dan tubuh menderita demam tinggi.

2.5. Cara Kerja dan Kepakaan Hidung

Udara yang berada diluar rongga hidung akan bercampur dengan komponen gas lain termasuk komponen bebauan. Saat kita menghirup udara, zat kimia berupa bauan tersebut akan ikut masuk kedalam hidung. Udara yang masuk akan disaring terlebih dahulu oleh bulu hidung dan zat kimia yang dibawa bersamanya akan larut bersama lendir didalam rongga hidung. Zat kimia ini akan diterima oleh sel olfaktori yang peka terhadap rangsangan bau berupa uap atau gas. Syaraf ini secara reflektif memang sangat sensitif terhadap molekul molekul apapun, seperti molekul bau. Bahkan jika anda bisa menjumlahah, syaraf pembau ini bisa mencium sekitar 10 juta jenis bau yang ada di bumi.

Keberadaan ujung syaraf tersebut di teruskan ke syaraf olfactory bulb. Setelah ransangan di terima, maka bagian syaraf ini akan memproses. Informasi tentang rangsangan ini akan dibawa oleh saraf olfaktori menuju otak. Sampai di otak akan memproses bau tersebut. Seperti melakukan identifikasi seperti bau apakah ini. Pengaruh dari pengalaman, dan kejadian masa lalu juga berpengaruh pada proses pengolahan informasi mengenai identifikasi bau tersebut. Setelah informasi yang di terima sesuai dan sama, maka kita bisa mengerti bau apakah ini. Kemudian otak menerjemahkan informasi tersebut sehingga kita dapat mencium aroma yang ada di sekitar kita.

Selain berguna sebagai alat pembau, hidung juga membantu dalam bernafas. Udara yang ada di luar ruangan, yang ada di lingkungan, akan di hirup oleh hidung. kemudian di saring oleh bulu hidung. Jika sudah memastikan bersih, maka bisa masuk ke dalam tenggorokan.

Keberadaan udara yang sudah masuk ke dalam tenggorokan akan di lanjutkan ke bronkus. Baru setelah itu melaju sampai paru paru. Nah di dalam alveolus, fungsi alveolus yaitu udara yang bersih akan di edarkan melalui darah yang menuju ke seluruh tubuh. Kandungan udara ini hanya terdapat oksigen, yang mana di gunakan untuk membantu pembakaran dan pembentukan energi.

Kemudian darah akan mengalir ke seluruh tubuh. Organ organ menggunakan ini untuk menjalankan aktivitas. Karena sudah di gunakan, maka oksigen ini akan berubah menjadi karbondioksida. Nah zat inilah yang tidak di perlukan oleh tubuh, sehingga harus segera di keluarkan. Dari seluruh tubuh, karbondioksida berjalan menuju paru paru lagi.

Setelah sampai di paru-paru, karbondioksida ini di tukar. Lalu di bawa ke atas atau ke bronkus, lalu sampai ke tenggorokan. Baru setelah itu di keluarkan melalui hidung. Itulah mengapa hidung anda juga mengeluarkan udara panas, yang mana di namakan dengan karbondioksida. Salah satu buktinya adalah zat ini memiliki karakteristik lembab seperti uap dan panas.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Hidung merupakan salah satu dari pancha indera yang berfungsi sebagai indera pembau. Indra pembau berupa kemoreseptor yang terdapat di permukaan dalam hidung, yaitu pada lapisan lendir bagian atas. Reseptor pencium tidak bergerombol seperti tunas pengecap. Epitelium pembau mengandung 20 juta sel-sel olfaktori yang khusus dengan akson-akson yang tegak sebagai serabut-serabut saraf pembau. Di akhir setiap sel pembau pada permukaan epithelium mengandung beberapa rambut-rambut pembau yang bereaksi terhadap bahan kimia bau-bauan di udara,

Hidung manusia di bagi menjadi dua bagian rongga yang sama besar yang di sebut dengan nostril. Dinding pemisah di sebut dengan septum, septum terbuat dari tulang yang sangat tipis. Rongga hidung di lapisi dengan rambut dan membran yang mensekresi lendir lengket.

Cara kerja indera penciuman yaitu indera penciuman mendeteksi zat yang melepaskan molekul-molekul di udara. Di atap rongga hidung terdapat olfactory epithelium yang sangat sensitif terhadap molekul-molekul bau, karena pada bagian ini ada bagian pendeksi bau(smell receptors). Receptor ini jumlahnya sangat banyak ada sekitar 10 juta. Ketika partikel bau tertangkap oleh receptor, sinyal akan di kirim ke the olfactory bulb melalui saraf olfactory. Bagian inilah yang mengirim sinyal ke otak dan kemudian di proses oleh otak bau apakah yang telah tercium oleh hidung kita, apakah itu harumnya bau sate padang atau menyengatnya bau selokan.

Fungsi hidung terbagi atas beberapa fungsi utama yaitu (1)Sebagai jalan nafas, (2) Alat pengatur kondisi udara, (3) Penyaring udara, (4) Sebagai indra penghidu, (5) Untuk resonansi suara, (6) Turut membantu proses bicara,(7) Reflek nasa.

3.2. Saran

1. Jagalah kebersihan pada hidung
2. Hindarilah hal-hal yang dapat membuat hidung mengalami gangguan
3. Jika sudah mengalami gangguan/kerusakan pada hidung segeralah diobati
4. Gunakanlah masker jika berada pada tempat yang banyak debu dan polusi agar terhindar dari gangguan pada indera penciuman / pembau

DAFTAR PUSTAKA

Failsol, Yulianto. T., Suryani. (2017, November 2). *Pengenalan Karakter Seseorang Melalui Bentuk Hidung dengan Metode Learning Vector Quantization (LVQ)*.

Diperoleh 11 Mei 2018, dari

<http://journal.uim.ac.id/index.php/Zeta/article/view/28/27>

Aha Blogweb. (2015). *HIDUNG : PENGERTIAN, STRUKTUR, FUNGSI, CARA KERJA*. Diperoleh 11 mei 2018, dari <http://www.ilmudasar.com/2016/10/Pengertian-Struktur-Fungsi-Bagian-Hidung-adalah.html>

Samin, C. (2016, Agustus 31). *Hidung (Pengertian, Bagian dan Fungsinya, Penyakit / Kelainan)*. Diperoleh 11 Mei 2018, dari

<http://www.artikelmateri.com/2016/08/hidung-pengertian-bagian-dan-fungsinya-penyakit-kelainan-adalah.html>

Pintar Biologi. *Indera Penciuman Pada Manusia dan Fungsinya*. Diperoleh 11 Mei 2018, dari <https://www.pintarbiologi.com/2015/09/indera-penciuman-pada-manusia-dan.html>

Katmah, Haji. Oktober, 2016. *Hidung : Pengertian, Struktur, Fungsi, dan Cara Kerja*. Diakses pada 5 Mei 2018 melalui laman <http://www.ilmudasar.com/2016/10/Pengertian-Struktur-Fungsi-Bagian-Hidung-adalah.html>

Pintar Biologi. September, 2015. *Indera Penciuman Pada Manusia dan Fungsinya*. Diakses pada 5 Mei 2018 melalui laman <https://www.pintarbiologi.com/2015/09/indera-penciuman-pada-manusia-dan.html>

<http://www.artikelmateri.com/2016/08/hidung-pengertian-bagian-dan-fungsinya-penyakit-kelainan-adalah.html>

<https://halosehat.com/tips-kesehatan/kesehatan-hidung/kelainan-pada-hidung-manusia>

<https://www.alodokter.com/deretan-penyakit-hidung-yang-bisa-menimpa-anda>

Aha Blogweb. (2015), *HIDUNG : PENGERTIAN, STRUKTUR, FUNGSI, CARA KERJA*. Diperoleh 12 Mei 2018, dari www.ilmudasar.com/2016/10/Pengertian-Struktur-Fungsi-Bagian-Hidung-adalah.html?m=1

Sari, Maya. (2016). *7 Cara Kerja Hidung Manusia*. Diperoleh 12 Mei 2018, dari <https://www.google.co.id/amp/s/dosenbiologi.com/manusia/cara-kerja-hidung/amp>

Hidayat, Ahmad. L. *Alat Indra Manusia - Pembau : Hidung*. Diperoleh 12 Mei 2018, dari www.gurukita.com/2012/10/alat-indra-manusia-pembau-hidung.html?m=1